

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh setiap Perusahaan karena dapat menerbitkan harga saham perusahaan di Bursa Efek, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga menyebabkan persaingan diantara para pengusaha semakin kompetitif. Semakin Banyaknya jumlah pesaing akan mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, dengan meningkatnya kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan nilai suatu Perusahaan, karena nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor yang berinvestasi dana mereka di pasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan.

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV), yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *Price Book Value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata

investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan penelitian adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV). nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaan baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki Rasio Profitabilitas yang tinggi. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan Profitabilitasnya, semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional yang memproduksi produk kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan perawatan tubuh. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk termasuk perusahaan yang berkembang pesat dan juga produk yang dihasilkan bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengukur nilai perusahaannya menggunakan Analisis rasio Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018

Hasil penelitian Dewi (2014), semakin tinggi Rasio Profitabilitas maka semakin tinggi juga *price book value* (PBV) sebagai ukuran dari nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham dan akan lebih tertarik dengan Profitabilitasnya ke pemegang saham bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui modal yang dimiliki akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang sejalan yaitu Marangu dan Ambrose (2014). Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi potensi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Rata-rata Net Profit Margin (NPM) , Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018

| TAHUN | TRIWULAN | ROA % | ROE % | NPM % | PBV % |
|--------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| 2014 | I | 0,095 | 0,242 | 6,411 | 39,742 |
| | II | 1,102 | 4,116 | 6,174 | 52,287 |
| | III | 1,720 | 4,767 | 6,444 | 44,334 |
| | IV | 2,417 | 7,505 | 6,014 | 53,590 |
| 2015 | I | 0,180 | 0,251 | 5,914 | 47,731 |
| | II | 0,571 | 2,090 | 3,212 | 66,929 |
| | III | 1,176 | 3,267 | 4,495 | 50,375 |
| | IV | 2,319 | 7,558 | 6,221 | 58,481 |
| 2016 | I | 0,094 | 0,245 | 6,362 | 51,195 |
| | II | 1,096 | 4,242 | 6,290 | 70,325 |
| | III | 1,797 | 4,746 | 6,336 | 53,591 |
| | IV | 2,392 | 8,514 | 6,723 | 62,931 |
| 2017 | I | 0,105 | 0,294 | 5,531 | 49,597 |
| | II | 1,103 | 4,334 | 5,729 | 75,894 |
| | III | 1,659 | 4,859 | 5,969 | 58,171 |
| | IV | 2,179 | 7,965 | 5,798 | 82,444 |
| 2018 | I | 0,091 | 0,262 | 5,848 | 53,886 |
| | II | 1,032 | 4,227 | 5,738 | 70,183 |
| | III | 1,577 | 3,515 | 4,122 | 39,999 |
| | IV | 2,141 | 5,516 | 4,454 | 45,706 |

Sumber : Laporan Keuangan PT UNILEVER INDONESIA TBK (data diolah,2019)

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat hasil perhitungan ROA pada tahun 2014 di triwulan ke IV sebesar 2,41%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,0098% menjadi 2,31%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,073% menjadi 2,39% dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,213% menjadi 2,179% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali menjadi 2,141%. Dalam perhitungan ROE pada tahun 2014 di triwulan IV sebesar 7,505, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0.053% menjadi 7,558%, pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 0,95% menjadi 8,514%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,55% menjadi 7,965% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 2,44 menjadi 5,516%.

Dengan perhitungan NPM pada tahun 2014 di triwulan IV sebesar 6,014%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan 0,207% menjadi 6,221%, pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 0,502% menjadi 6,723%, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,92% menjadi 5,798% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 1,34% menjadi 4,454%.

Hasil Perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Price book value* (PBV) mengalami Fluktusi atau naik turun, nilai PBV paling tinggi berada pada triwulan ke II tahun 2017 sebesar 75,894% dan nilai paling rendah terjadi pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 39,742%. Dapat dilihat nilai NPM, ROA dan ROE mengalami naik turun naik (Fluktuasi), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang masih bisa ditangani dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam kondisi ekonomi yang baik. Semakin tinggi NPM, ROA dan ROE suatu perusahaan diharapkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, Artinya semakin baik kinerja keuangan dalam perusahaan semakin baik pula Nilai Perusahaan.

Menurut **Kurniawan dan Mawardi (2017)** bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.733 dan nilai signifikan sebesar

0,000. Dan Menurut **Apsari, Dwiatmanto dan Azizah (2015)** bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Signifikan yaitu $0,033 < 0,05$. Sedangkan menurut **Hermuningsih (2012)** bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan menurut **Ardimas dan Wardoyo (2014)** bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 1,487 dengan signifikansi sebesar 0,142, nilai t hitung yang lebih kecil dari t table 2,00030.

Berdasarkan latar belakang Penelitian, Peneliti ingin menyusun suatu penelitian dengan judul : **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT UNILEVER INDONESIA TBK. PERIODE 2014-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana Pengaruh NPM, ROA dan ROE secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, Maka Penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM)berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA)berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui NPM, ROA dan ROE secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai rasio profitabilitas dan nilai Perusahaan, Penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi system keuangan dalam perusahaannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memperoleh informasi dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan Landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada susunan tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teoritis meliputi beberapa hal sebagai berikut :

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat meginterpretasi serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

2.1.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada empat macam jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan yaitu menurut Sugiono dan Untung (2016 : 3)

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendataan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Disamping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 11) adalah

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 : 18) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu.

Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang di inginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

Kepentingan pihak kreditor adalah :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet)

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
 - c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengambilannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar yang diperkirakan.
4. Pemerintah
- Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :
- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
 - b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
5. Investor
- Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan bagi pihak investor adalah untuk menilai prospek usaha tersebut kedepan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang di inginkan.

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas), sedangkan menurut Hery (2016:138) Rasio Keuangan merupakan Suatu perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa Jenis-Jenis Rasio Keuangan, Menurut Toto Prihadi (2014 : 249)

1. Rasio Aktivitas

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutar dana.

2. Rasio Likuiditas

Merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Solvabilitas

Merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun panjang.

5. Rasio Penilaian (Ukuran Perusahaan)

Merupakan Rasio ini mengaitkan antara kondisi internal perusahaan dengan persepsi pasar.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Menurut Hery (2016 : 192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada Lima Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas Menurut Hery (2016 : 193-195)

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalEkuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{PenjualanBersih}}$$

4. Margin Laba Operasional

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasionalnya terhadap penjualan bersih.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas asset:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas asset:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual serta berkumpulnya semua faktor Produksi . Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif dan insentif keuntungan.

2.1.4.2 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut Margaretha (2011:27) Rasio Penilaian merupakan Rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2009:112) Rasio Penilaian adalah Rasio atas Harga saham terhadap nilai bukunya juga akan memberikan indikasi yang laintentang bagaimana Investor Memandang Perusahaan.

2.1.4.3 Jenis- jenis nilai perusahaan

1. Nilai Nominal

Nilai Nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan.

2. Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep akuntansi.

5. Nilai likuiditas

Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Margaretha (2011 : 27) terdapat 5 (lima) yang termasuk pengukuran dalam perusahaan, yaitu :

1. Laba per lembar saham biasa (EPS)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{EarningAftertax}}{\text{sharesafteroutstanding}}$$

2. Rasio harga terhadap laba (PER)

Merupakan rasio untuk menunjukkan berapa yang harus dibayar oleh investor untuk setiap Rp1 laba periode berjalan.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Marketpricepershare}}{EPS}$$

3. Market/book ratio = $\frac{\text{marketpricepershare}}{\text{bookvaluepershare}}$

4. Price book value = $\frac{\text{commonequity}}{\text{commonsharesoutstanding}}$

5. Q Tobin

Merupakan nilai pasar dari asset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya.

$$\text{Rumus : Q Tobin} = \frac{\text{NilaipasarasetPerusahaan}}{\text{BiayaPenggantiasetperusahaan}}$$

2.1.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2012 : 234), Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan ada 3 (tiga) yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

2. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.2 Peneliti terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding peneliti saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Ni Kadek Ayu sudiani dan Niputu Ayu Darmayanti (2015) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, pertumbuhan dan investment Oppurtunity Set Terhadap Nilai Perusahaan | Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 2 | Rachmalia Hardmdika Putri, Zahroh Z.A. dan Maria Goretti Wi Enadangn N.P (2016) | Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Rasio Profitabilitas (NPM, ROA dan ROE) berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan |
| 3 | Sri Hermuningsih | Sri Hermuningsih Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan public di Indonesia | Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. |
| 4 | Noval Kurniawan | Analisis Pengaruh | Hasil Penelitian |

| | | | |
|---|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | dan Wisnu Mawardi | Profitabilitas Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan | Menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan |
| 5 | Wahyu Ardimas dan Wardoyo | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara Signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. |

Sumber :Berbagai Jurnal/Artikel (2019)

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) merupakan Ukuran Keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah Bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Menurut Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto, Devi Farah Azizah (2015) bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Signifikan yaitu $0,033 < 0,05$.

Net Profit Margin berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Unilever Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

2.3.2 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

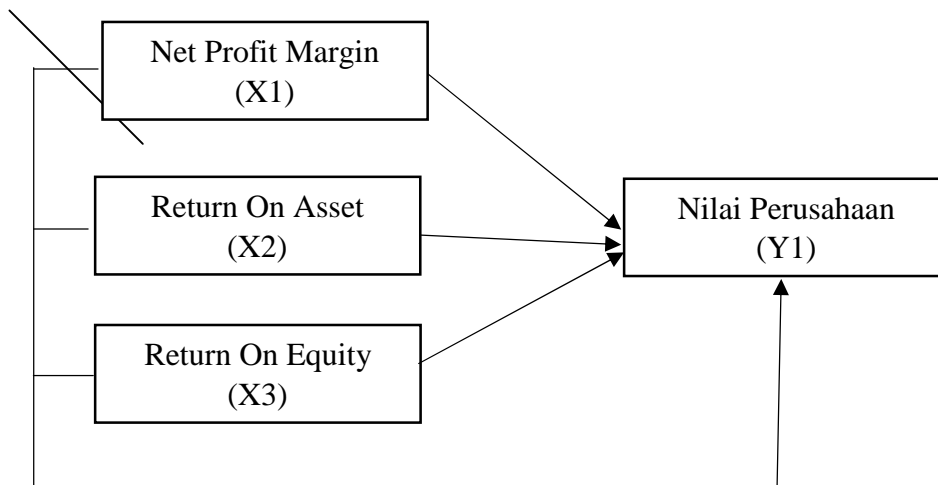
Return On Asset (ROA) menjelaskan Tingkat hasil pengembalian asset bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROA diharapkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, Artinya semakin baik kinerja keuangan dalam perusahaan semakin baik pula Nilai Perusahaan. Menurut Kurniawan dan Mawardi (2017) bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.733 dan nilai signifikan sebesar 0,000.

Return On Asset (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) Mencerminkan Tingkat Hasil Pengembalian Invesatasi bagi Pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi return on equity maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut semakin besar. Menurut **Apsari, Dwiatmanto dan Azizah (2015)** bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Signifikan yaitu $0.000 < 0,05$.

Return On Equity (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

1. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity secara serentak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan per Triwulan Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan atau mengakses www.idx.co.id selama periode 2014 sampai 2018. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2019 sampai Maret 2020. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), terhadap nilai perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dari variabel yang mengangkut masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014 : 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mulai Januari 2014 s/d tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2014 : 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Laporan keuangan per triwulan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan defenisi Operasional

Terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Variabel dependen

Adapun variabel Dependen dalam Penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pengembalian. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan :

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan satu. nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Setela} - \text{Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam Penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dalam mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada perusahaan sebagai nilai yang terus tumbuh. Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV (Price\ Value\ Book) = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$$

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dapat dijelaskan sebagai suatu atribut yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dibawah ini dapat dijelaskan beberapa yang berkaitan dengan defenisi operasional, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

| Variabel Penelitian | Defenisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------|
| Net Profit Margin (NPM) | Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. | $NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$ | Rasio |
| Return On Asset (ROA) | Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam | $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ | Rasio |

| | | | |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------|
| | menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. | | |
| Return On Equity (ROE) | Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ | Rasio |
| Nilai Perusahaan (PBV) | Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh | $PBV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$ | Rasio |

Sumber : Berbagai Buku dan Jurnal (2019)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan per triwulan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data adalah metode apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan *statistical package social sciences* (SPSS). Dari hasil operasional yang akan di uji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam SPSS.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan distribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} < 0,05$.

3.7.1.2 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah samadengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du).

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi sesama variabel

bebas dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai $VIF < 10$.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 -du < d < 4 -dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $du < d < 4 -du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel". Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 3 variabel yaitu NPM, ROA dan ROE. .

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 +$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = *Net Profit Margin* (NPM)
- X₂ = *Return On Asset* (ROA)
- X₃ = *Return On Equity* (ROE)
- = Kesalahan atau error

3.8.2 Uji Parsial t (t-test)

Menurut Ghazali (2012:98) uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

$$\text{Rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien determinasi.

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah :

a) Membandingkan t hitung dengan tabel :

1. Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

b) Membandingkan P-Value dengan tingkat signifikan ()

1. Jika P-Value < , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
2. Jika P-Value > , maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

1. Net Profit Margin (X1)

Penetapan Hipotesis :

- a. 0: *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.
- b. 1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika t-hitung > dari t-tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika t-hitung dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

2. *Return On Asset (X2)*

Penetapan Hipotesis :

- a) H_0 : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018
- b) H_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika t-hitung > dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika t-hitung dari t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

3. *Return On Equity (X3)*

Penetapan Hipotesis :

- a. H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2018.
- b. H_1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika t-hitung > dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika t-hitung dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

3.8.3 Uji Simultan (F-test)

Menurut Ghazali (2012:98) Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

1. H_0 : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.
2. H_1 : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya NPM, ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel

Independen Nilai Perusahaan (PBV) dan jika nilai R^2 semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.